

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan objek yang diteliti pada perusahaan yang berada di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy*. Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Kemudian peneliti menjelaskan desain penelitian yang berkaitan dengan pendekatan yang dipilih serta penjelasan mengapa pendekatan tersebut digunakan.

Variabel penelitian diuraikan satu per satu, mencakup penjelasan dan definisi singkat setiap variabel yang relevan. Peneliti juga membahas cara pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta Metode analisis data digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian, dengan menerapkan rumus-rumus statistik dalam proses perhitungan.

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan objek pada perusahaan yang berada di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, dan data sekunder yang dikumpulkan berupa informasi mengenai hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang digunakan sebagai sumber data untuk pengukuran dan pengujian dalam penelitian ini.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengelompokan yang dipaparkan oleh Cooper dan Schindler (2022: 79). Terdapat 9 perspektif desain penelitian, yaitu:

### 1. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *causal-explanatory*, yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, dengan penekanan bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* terhadap *transfer pricing*.

### 2. Tingkat kendali Peneliti atas Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto design*, yang menunjukkan bahwa peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel-variabel yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti tidak dapat mengontrol variabel tersebut dan hanya dapat melaporkan peristiwa yang telah terjadi.

### 3. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Topik penelitian ini berada dalam lingkup penelitian statistik, karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan karakteristik dari populasi dengan membuat kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel.

### 4. Teknik Pengukuran

Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data berupa angka yang dapat diukur secara objektif. Data-data ini diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

## 5. Kompleksitas Desain

Desain penelitian ini menggunakan *multiple methodologies* untuk mendapatkan pemahaman yang luas. Salah satu teknik analisis yang dipilih adalah *multiple regression analysis*. Metode ini berguna untuk mengungkap hubungan antar variabel yang kompleks, sehingga peneliti dapat membuat prediksi yang lebih akurat.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan fokus pada laporan keuangan perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Melalui pengamatan dan menganalisis informasi data keuangan tersebut.

## 7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, menggunakan data asli dari laporan keuangan perusahaan tanpa adanya modifikasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini didasarkan pada kondisi sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

## 8. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian ini menggabungkan pendekatan *cross-sectional dan longitudinal*. Untuk memberikan gambaran kondisi saat ini, serta menganalisis tren maupun perubahan yang terjadi seiring waktu.

## 9. Tanggapan Partisipan Terhadap Proses Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, sehingga pelaksanaan penelitian tidak menimbulkan penyimpangan dan didukung oleh data yang valid.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh variabel lain sehingga variabel ini merupakan hasil pengaruh variabel bebas (independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *transfer pricing*, yang merujuk pada kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga transfer yang diterapkan antara anggota divisi, perusahaan lokal maupun perusahaan internasional. Menurut Gosali (2023), *transfer pricing* merupakan penentuan harga untuk pengalihan barang atau jasa, serta aset tak berwujud lainnya, antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, dengan acuan pada prinsip harga yang wajar (*arm's length price principle*).

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Related Party Transaction* (RPT) sebagai proksi, dengan menghitung piutang pihak berelasi terhadap total piutang. Pemilihan pengukuran *related party transaction* berdasarkan fakta bahwa *transfer pricing* sering terkait dengan transaksi besar, dimana perusahaan melakukan penjualan dengan pembayaran kredit (piutang), seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Dewi, dkk. (2024) dan An'Nisa (2022).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang tidak bergantung atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain sehingga variabel ini dapat berdiri sendiri.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

### a. *Effective tax rate*

Menurut Projosantoso dan Sandra (2021), *effective tax rate* (ETR) adalah merupakan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang menunjukkan persentase pajak yang dikenakan atas pendapatan perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *cash effective tax rate*. jika semakin rendah nilai CETR menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak salah satunya strategi *transfer pricing* untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Berikut rumus *cash effective tax rate* dalam Prasetio dan Saputri (2021):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak secara kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### b. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB). Menurut Noviva (2021), Manajer berupaya meningkatkan laporan laba dengan memaksimalkan laba dari penjualan kepada pihak terkait, terutama jika bonus ditentukan berdasarkan laporan laba perusahaan.

Dalam penelitian Citra (2021), pengukuran mekanisme bonus dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

c. *Exchange Rate*

Nilai tukar adalah perbandingan nilai antara dua mata uang yang digunakan dalam transaksi pembayaran saat ini atau di masa mendatang antara negara yang berbeda. *Exchange rate* melibatkan transaksi mata uang asing dan dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang berdampak pada total profit perusahaan. Dalam penelitian variabel nilai tukar dapat dihitung menggunakan rasio Prananda and Triyanto (2020), yaitu :

$$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

d. *Debt Covenant*

Menurut Dewi dkk. (2024), perjanjian utang atau kewajiban jangka panjang adalah semua kewajiban perusahaan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. Dengan adanya perjanjian utang dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi, seperti mengakui laba dan aset yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan mengurangi beban biaya pinjaman.

Penelitian ini menggunakan proksi perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berdasarkan rujukan Aryati and Harahap (2021):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Good Corporate Governance*

Menurut penelitian Mawardah (2023), komisaris independen seharusnya netral dan tidak terkait dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi di

perusahaan, sehingga bertindak secara objektif. Namun, ketika dewan komisaris independen dinilai dalam melakukan pengawasan dan memberikan tekanan untuk mencapai target kinerja keuangan yang tinggi, manajemen terdorong untuk melakukan *transfer pricing* sebagai strategi untuk memenuhi ekspektasi dewan komisaris.

Hal tersebut dapat memotivasi manajemen untuk mencari cara melalui praktik *transfer pricing* yang agresif. Pengukuran *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dewan komisaris seperti yang dilakukan oleh Irawan and Sari (2022) dan Mawardah (2023).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

f. Profitabilitas

Menurut Sari dan Johar (2022), profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dapat diukur melalui ROA dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total nilai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin agresif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin tinggi laba yang dapat diraih oleh pemilik saham. ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel Penelitian**

No	Nama	Simbol	Proksi	Referensi
1	<i>Transfer pricing</i>	RPT	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Dewi, dkk. (2024)
2	<i>Effective tax rate</i>	CETR	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak secara kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Prasetio dan Saputri (2021)
3	Mekanisme Bonus	ITRENDLB	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$	Citra (2021)
4	<i>Exchange rate</i>	ER	$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	Prananda dan Triyanto (2020)
5	<i>Debt covenant</i>	DAR	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Aryati dan Harahap (2021)
6	<i>Good corporate governance</i>	DKI	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Mawardah (2023)
7	Profitabilitas	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Sari dan Johar (2022)

Sumber: Data Olahan

Tabel 3.1 menunjukkan pengukuran dan penerapan variabel-variabel dalam penelitian ini. Dan berfungsi memberikan panduan yang jelas bagi pembaca dalam memahami bagaimana variabel-variabel tersebut digunakan dalam analisis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013: 137), metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Melalui pemilihan metode yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber-sumber relevan lainnya selama periode 2020-2023. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai *effective tax rate*, mekanisme bonus, *exchange rate*, *debt covenant*, *good corporate governance* dan profitabilitas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Studi ini menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan audit keuangan di situs resmi BEI sesuai periode penelitian.
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dan *Energy* yang memiliki transaksi piutang dengan pihak berelasi.

4. Laporan keuangan mencakup data serta informasi yang dibutuhkan sesuai dengan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 62 data observasi melalui proses pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Energy</i> yang terdaftar di BEI 2020-2023	217
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1. Perusahaan yang tidak memiliki papan pencatatan utama dan pengembangan	(44)
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	(48)
3. Perusahaan yang tidak memiliki piutang dengan pihak berelasi	(92)
4. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	(6)
Sampel Penelitian	27
<b>Data observasi (n x periode penelitian) = 27 x 4 tahun</b>	<b>108</b>
Data <i>outliers</i>	(46)
<b>Data observasi setelah <i>outliers</i></b>	<b>62</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah

Tabel 3.2 menunjukkan proses seleksi sampel perusahaan dari 217 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Melalui *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, terpilih 27 perusahaan. Data observasi selama 4 tahun menghasilkan total 108 data. Setelah menghilangkan *outliers*, jumlah data yang digunakan sebesar 62 data observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Perangkat lunak ini digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna.

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), memberikan deskripsi dasar atas data-data penelitian termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dihitung menggunakan *software* SPSS versi 25. Data dari faktor seperti variabel *effective tax rate*, mekanisme bonus, *exchange rate*, *debt covenant*, *good corporate governance*, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji *Pooling* dilakukan untuk menilai apakah data dari jenis *cross-sectional* dan *time-series* dapat digabungkan. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti akan menerapkan teknik variabel *dummy* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RPT} = & a + \beta_1 \text{CETR} + \beta_2 \text{ITRENDLB} + \beta_3 \text{ER} + \beta_4 \text{DAR} + \beta_5 \text{DKI} + \beta_6 \text{ROA} + \\ & \beta_7 \text{SIZE} + \beta_8 \text{UP} + \beta_9 D_1 + \beta_{10} D_2 + \beta_{11} D_3 + \beta_{12} D_1 \text{CETR} + \beta_{13} D_1 \\ & \text{ITRENDLB} + \beta_{14} D_1 \text{ER} + \beta_{15} D_1 \text{DAR} + \beta_{16} D_1 \text{DKI} + \beta_{17} D_1 \text{ROA} + \\ & \beta_{18} D_1 \text{SIZE} + \beta_{19} D_1 \text{UP} + \beta_{20} D_2 \text{CETR} + \beta_{21} D_2 \text{ITRENDLB} + \beta_{22} D_2 \\ & \text{ER} + \beta_{23} D_2 \text{DAR} + \beta_{24} D_2 \text{DKI} + \beta_{25} D_2 \text{ROA} + \beta_{26} D_2 \text{SIZE} + \beta_{27} D_2 \\ & \text{UP} + \beta_{28} D_3 \text{ITRENDLB} + \beta_{29} D_3 \text{ER} + \beta_{30} D_3 \text{DAR} + \beta_{31} D_3 \text{DKI} + \beta_{32} \\ & D_3 \text{ROA} + \beta_{33} D_3 \text{SIZE} + \beta_{34} D_3 \text{UP} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

RPT	: <i>Related Parties Transaction</i>
$a$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
$D_1$	: Variabel <i>dummy</i> tahun (1 = data perusahaan tahun 2021, 0 = data perusahaan tahun 2023, 2022, 2020)
$D_2$	: Variabel <i>dummy</i> tahun (1 = data perusahaan tahun 2022, 0 = data perusahaan tahun 2023, 2021, 2020)
$D_3$	: Variabel <i>dummy</i> tahun (1 = data perusahaan tahun 2023, 0 = data perusahaan tahun 2022, 2021, 2020)
CETR	: <i>Cash Effective tax rate</i>
ITRENDLB	: Indeks Trend Laba Bersih
ER	: <i>Exchange Rate</i>
DAR	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
DKI	: Dewan Komisaris Independen
ROA	: <i>Return On Assets</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
UP	: Umur Perusahaan
$\varepsilon$	: <i>Error</i> atau sisa (residual)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji *Pooling* yaitu:

- Jika nilai Sig. < 0.05, maka terdapat perbedaan dalam koefisien, sehingga penggabungan kedua jenis data tidak dapat dilakukan.

- b. Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak ada perbedaan dalam koefisien, dan penggabungan kedua jenis data dapat dilakukan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi adalah bagian dari uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang akan diterapkan dalam penyelidikan ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) digunakan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi yang didistribusikan secara normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov* dengan metode Monte Carlo untuk menguji normalitas. Menurut Ghozali (2018: 161), hipotesis uji *normalitas One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi secara normal

H<sub>a</sub>: Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

(1) Jika Asymp. Sig. (*2-tailed*) < 0.05, maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

(2) Jika Asymp. Sig. (*2-tailed*) > 0.05, maka Tidak Tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) untuk menentukan apakah korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tidak ada asosiasi antara variabel

independen dalam model regresi berganda. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

(1) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10, artinya terjadi multikolinearitas.

(2) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), Uji Autokorelasi untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan dalam periode t dan kesalahan gangguan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi linear yang baik.

Berikut konsep dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson pada tabel 3.3:

**Tabel 3. 3**

**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Batasan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < dw < dL$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq dw \leq dU$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$4 - dL < dw < 4$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$4 - dL \leq dw \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	$dU < dw < 4 - dU$	Tidak ditolak atau diterima

Sumber: Ghozali (2018); Data diolah

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018: 137), uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke yang lain dalam model regresi. Apabila variasi residual antara satu observasi dengan observasi lainnya tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas atau memiliki homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman dalam pengujian heteroskedastisitas. Berikut dasar pengambil keputusan atas uji heteroskedastisitas:

(1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ghazali (2018: 96), merupakan teknik statistik untuk mengevaluasi dampak faktor independen pada variabel dependen. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan menguji pengaruh *effective tax rate*, mekanisme bonus, *exchange rate*, *debt covenant*, *good corporate governance*, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Dan variabel ukuran perusahaan serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Model regresi berganda yang dibentuk pada penelitian ini adalah:

$$\text{RPT} = \alpha + \beta_1 \text{CETR} + \beta_2 \text{ITRENDLB} + \beta_3 \text{ER} + \beta_4 \text{DAR} + \beta_5 \text{DKI} + \beta_6 \text{ROA} + \beta_7 \text{SIZE} + \beta_8 \text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

RPT : *Related Parties Transaction*

$a$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
CETR	: <i>Cash Effective tax rate</i>
ITRENDLB	: Indeks Trend Laba Bersih
ER	: <i>Exchange Rate</i>
DAR	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
DKI	: <i>Good corporate governance</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
UP	: Umur Perusahaan
$\varepsilon$	: <i>Error</i> atau sisa (residual)

Berikut ini adalah bagian dari analisis regresi berganda yang berfungsi memahami hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen:

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018: 97) dilakukan untuk menilai seberapa baik model (variabel independen) menjelaskan variasi variabel dependen. antara nol dan satu merupakan nilai koefisien determinasi. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas hampir secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai determinasi bernilai 0, maka variabel bebas hanya memberikan sedikit kontribusi dalam menggambarkan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

### b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Validitas model regresi penelitian dinilai menggunakan Uji F. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai sig. 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Menurut Ghozali (2018: 98), dari hasil tabel anova dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05, maka model regresi penelitian sudah layak.
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05, maka model regresi penelitian tidak layak.

### c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018: 161) bahwa uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana dampak variabel independen secara individual. Dasar penentuan keputusan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis yang diuji dengan uji t dalam penelitian ini adalah:

- (1)  $H_{01}: \beta_1 = 0$ , dimana *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.  
 $H_{a1}: \beta_1 > 0$ , dimana *effective tax rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- (2)  $H_{02}: \beta_2 = 0$ , dimana mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.  
 $H_{a2}: \beta_2 > 0$ , dimana mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
- (3)  $H_{03}: \beta_3 = 0$ , dimana *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$ , dimana *exchange rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

(4)  $H_{04}: \beta_4 = 0$ , dimana *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$ , dimana *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

(5)  $H_{05}: \beta_5 = 0$ , dimana *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$ , dimana *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

(6)  $H_{06}: \beta_6 = 0$ , dimana Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

$H_{a6}: \beta_6 > 0$ , dimana Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Keputusan yang diambil berdasarkan pada:

- A. Jika nilai Sig < 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- B. Jika nilai Sig > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.